

# **STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS WISATA ALAM DI DESA CIBEUSI, KABUPATEN SUBANG**

## **ARTIKEL ILMIAH**

Disiapkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun Oleh:

Nama : Gina Octaviani

NIM : 2408185

Program Studi : Pariwisata

Jenjang : Strata-Satu/ S-1

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA**

**2025**

Artikel Ilmiah  
Disiapkan Sebagai Standar Kualifikasi

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS  
WISATA ALAM DI DESA CIBEUSI, KABUPATEN SUBANG**

**ABSTRAK**

Desa Wisata Cibeusi memiliki kekayaan alam dan budaya, seperti curug, aliran sungai, hamparan sawah berundak, serta tradisi lokal yang masih terjaga, namun upaya pengembangannya masih menghadapi hambatan, terutama pada aspek aksesibilitas fasilitas, serta sarana pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan desa wisata berbasis wisata alam di Desa Cibeusi, Kabupaten Subang. Melalui pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Desa Cibeusi memiliki daya tarik alam yang kuat, keterbatasan promosi, fasilitas, aksesibilitas dan fasilitas pendukung lainnya masih menjadi hambatan utama. Strategi pengembangan yang diusulkan yaitu peningkatan fasilitas, perbaikan infrastruktur, serta peningkatan promosi. Oleh karena

**Kata kunci:** Desa Wisata Cibeusi, Wisata Alam, Strategi Pengembangan.

*Scientific Article*

*Prepared as Qualification Standard*

***STRATEGY OF DEVELOPING TOURISM VILLAGE BASED ON  
NATURE TOURISM IN CIBEUSI VILLAGE, SUBANG REGENCY***

***ABSTRACT***

*Cibeusi Tourism Village has natural and cultural wealth,, such as waterfalls, river flows, terraced rice field, and local traditions that are still preserved, but its development efforts still face obstacles, especially in terms of accessibility of facilities and supporting facilities. This study aims to formulate a strategy for developing a tourism village based on nature tourism in Cibeusi Village, Subang Regency. Through a qualitative approach with data collection techniques trough observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that although Cibeusi Village has strong natural attracttions, limited promotion, facilities, accessibility and other supporting facilities are still the main obstacles. The proposed development strategy is to are improve facilities, improve infrastructure, and increase promotion.*

***Keywords:*** *Cibeusi Tourism Village, Nature Tourism, Development Strategy.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Keindahan alam serta kearifan lokal yang dimiliki Indonesia merupakan potensi unggulan sehingga menjadikannya sebagai destinasi wisata menarik bagi kalangan turis domestic maupun mancanegara. Dengan menjadikan potensi tersebut sebagai penggerak utama, sektor pariwisata yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan sosial Masyarakat, serta memberikan manfaat bagi negara secara keseluruhan (Elhakim *et al.*, 2022). Potensi yang ada sebelumnya dapat berkembang menjadi sektor pariwisata yang memiliki peran krusial dalam menopang perekonomian. Hal ini membuat negara-negara tujuan wisata bersaing secara aktif dalam mengembangkan industry pariwisata mereka. Berbagai strategi kemudian diupayakan untuk menciptakan destinasi wisata yang menarik, dengan tujuan utama menarik jumlah wisatawan sebanyak mungkin (Widari, 2020).

Pembangunan industry pariwisata dijalankan sebagai salah satu strategi yang meningkatkan perekonomian Masyarakat, baik ditingkat lokal maupun global. Negara-negara penerima wisatawan gencar untuk memperkuat sektor pariwisata. Berdasarkan laporan dari kementerian pariwisata Indonesia jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada oktober 2019 mencapai sekitar 1.354.396 kunjungan, meningkat sebesar 4,86% dibandingkan periode yang sama pada bulan oktober tahun 2018, yaitu

sebanyak 1.291.605 kunjungan. Peningkatan ini menunjukkan tren tahunan yang positif dan memperkuat pentingnya pengembangan destinasi wisata yang menarik serta strategi promosi yang efektif. Mengacu pada Buku Saku Kementerian Pariwisata 2016, sektor pariwisata memberikan kontribusi signifikan pada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yaitu sebesar 9% atau sekitar Rp. 946,09 Triliun pada tahun 2014 (Suprobowati *et al.*, 2022). Dengan berkembangnya sektor pariwisata dapat menjadi sumber utama pendapatan dan lapangan pekerjaan, selain itu dengan mendatangkan wisatawan asing kegiatan wisata juga dapat memperkenalkan budaya, alam dan produk lokal dari daerah tersebut agar dapat memberikan pengalaman menarik bagi wisatawan.

Secara keseluruhan perkembangan pariwisata merupakan proses dinamis yang terus beradaptasi dengan perubahan zaman. Namun, sektor ini juga berpotensi menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap aspek ekonomi, aspek sosial budaya, dan aspek lingkungan. Ketiga pilar utama tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan aktivitas kepariwisataan. Dalam konteks ekonomi, pariwisata berperan sebagai pendorong utama perputaran keuangan dan aktivitas bisnis yang berkembang melalui mobilitas wisatawan. Selanjutnya, dari sisi sosial budaya, pariwisata memfasilitasi pertemuan antara orang-orang yang berasal dari beragam tradisi dan nilai budaya, yang dapat mempengaruhi pola interaksi sosial serta mendorong perubahan nilai-nilai budaya lokal. Sementara itu, aspek lingkungan juga tak terpisahkan dari industri ini karena keindahan alam kerap menjadi daya tarik

utama suatu destinasi. Sayangnya, dalam beberapa kasus, pemanfaatan sumber daya alam untuk tujuan pariwisata dilakukan secara berlebihan, yang berisiko menimbulkan degradasi lingkungan dan kerusakan ekosistem (Bangun Mulia, 2021). Dengan mengoptimalkan dampak positif dari pariwisata, hal ini dapat memberikan nilai dan manfaat yang positif bagi kalangan masyarakat. Oleh karena itu, stakeholder yang ada dapat menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan agar dapat menekankan potensi efek merugikan sekaligus mengoptimalkan manfaat yang timbul dari aktivitas pariwisata tersebut.

Pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab merupakan Langkah krusial dalam menjaga keberlanjutan destinasi wisata. Disamping itu, partisipasi aktif Masyarakat lokal dalam proses perencanaan dan pengelolaan pariwisata juga memiliki peran penting, guna memastikan bahwa mereka memperoleh manfaat secara langsung dan terlindungi dari potensi dampak negative yang muncul. Seiring dengan perkembangan zaman, pola pikir dan gaya hidup Masyarakat mengalami perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami potensi dampak negative yang mungkin timbul dari aktivitas pariwisata agar nilai-nilai budaya lokal tidak tergerus. Dari perspektif ekonomi, keberadaan sektor pariwisata dapat menimbulkan ketergantungan Masyarakat terhadap industry tersebut, pada akhirnya berdampak pada ketidakstabilan pendapatan Masyarakat lokal. Selain itu, peningkatan pengembangan dan kunjungan ke desa wisata dapat membawa dampak yang bersifat ganda, baik positif maupun negative

terhadap aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya di wilayah yang bersangkutan (Nirmala *et al.*, 2024).

Desa wisata merupakan kegiatan pariwisata yang memadukan pengalaman hidup di pedesaan dengan keindahan alam, kekayaan budaya, dan tradisi setempat. Selain menawarkan pesona alam, desa wisata juga memberikan pengalaman menarik yang jarang ditemukan di tempat wisata komersial. Di desa wisata, para wisatawan dapat merasakan langsung dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tradisional, dan mempelajari budaya lokal yang kaya dan beragam. Selain itu, desa wisata merupakan bentuk implementasi Pembangunan pariwisata yang mengedepankan keterlibatan aktif Masyarakat saat berorientasi pada prinsip keberlanjutan. Inisiatif pengembangan desa wisata diharapkan mampu mendorong pemerataan Pembangunan yang selaras dengan konsep pariwisata berkelanjutan (Dewi *et al.*, 2013).

Untuk menjadi desa wisata, sebuah desa harus memenuhi beberapa kriteria seperti daya tarik wisata, aksesibilitas, ukuran desa, sistem kepercayaan dan kehidupan Masyarakat serta infrastruktur (Nuryanti, 1993). Atraksi wisata mencakup elemen alam, budaya, maupun hasil buatan manusia, dan harus memilih atraksi yang paling menarik dan unik yang dimiliki desa tersebut. Kriteria aksesibilitas diukur dari jarak desa ke ibu kota provinsi atau kabupaten, serta ke tempat tinggal utama wisatawan. Skala suatu desa dapat ditentukan berdasarkan jumlah hunian penduduk, karakteristik sosial masyarakat, serta luas wilayah administratif yang dimiliki dapat mendukung kegiatan pariwisata. Sistem kepercayaan dan kehidupan

masyarakat mencakup agama yang dianut dan sistem sosial yang ada di desa tersebut, yang sangat penting karena berhubungan dengan aturan yang berlaku dalam komunitas setempat. Infrastruktur mencakup fasilitas transportasi, ketersediaan air bersih, jaringan listrik, dan telekomunikasi. Berdasarkan kriteria tersebut, karakteristik desa dapat diketahui dan menentukan apakah desa tersebut layak menjadi destinasi wisata untuk singgah sementara, perjalanan sehari (*one day trip*), atau tempat menginap (Kiswanto & Susanto, 2021). Dengan adanya desa wisata kedepannya dapat memberikan prospek pariwisata yang sangat menjanjikan dalam memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan daerah. Disamping itu, keberadaan desa wisata memberikan nilai budaya yang lebih pada produk wisata, sehingga pengembangan desa wisata dapat dilakukan dengan tetap mempertahankan dan menghargai budaya tanpa merusaknya sedikitpun. Namun, dengan berkembangnya berbagai macam pilihan destinasi wisata lain dapat menimbulkan persaingan antara pengelola satu dengan 'yang lainnya. Dengan banyaknya persaingan saat ini, menuntut seluruh pembisnis maupun pengelola wisata untuk mengevaluasi dan merumuskan ulang strategi promosi dalam memperkenalkan produk dan layanan pariwisata secara lebih aktif (Syah *et al.*, 2021).

Dalam industri pariwisata keberadaan pesaing sering kali menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan suatu destinasi wisata, karena dengan adanya pesaing dapat memengaruhi tingkat kunjungan wisatawan ke destinasi tersebut. Terjadinya persaingan antar pengelola di

dasari karena beberapa faktor yang membedakan seperti pelayanan, fasilitas maupun pengembangan potensi lokal. Dengan demikian, penting bagi pengelola untuk memiliki strategi pengembangan wisata yang tepat agar dapat bersaing dengan efektif. Hal ini didukung oleh para ahli bahwa perencanaan dan pengembangan sektor pariwisata memerlukan penerapan dan strategi manajerial yang tepat guna memastikan tercapainya tujuan serta implementasi kebijakan kepariwisataan secara optimal (Dewi, 2023).

Setiap daerah memiliki potensi dan karakteristik daya tarik yang beragam. Dengan demikian, pemerintah di masing-masing daerah menerapkan strategi pengelolaan dan pengembangan yang bervariasi untuk menarik wisatawan (Sitompul & Koswara, 2023). Potensi wisata merujuk pada hal-hal yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai elemen menarik dalam sebuah destinasi wisata sehingga mampu menarik minat pengunjung untuk datang ke wilayah tersebut. Untuk mengembangkan potensi wisata di suatu daerah, diperlukan strategi yang tepat sesuai dengan potensi yang ada serta kebutuhan lokal agar dapat menghasilkan dampak yang maksimal (Pamularsih, 2020). Macam-macam potensi wisata dibedakan berdasarkan jenisnya seperti potensi yang berasal dari alam, kekayaan budaya serta hasil kreasi manusia atau wisata buatan.

Pariwisata berbasis alam mencakup beragam bentuk, seperti wisata massal, wisata petualangan, wisata berdampak rendah, hingga ekowisata, yang semuanya memanfaatkan kekayaan sumber daya alam yang masih alami dan belum banyak tersentuh Pembangunan. Sumber daya ini dapat berupa

keanekaragaman hayati, habitat satwa liar, bentang alam, panorama alam, hingga ekosistem perairan laut maupun tawar. Secara umum, wisata alam mengacu pada aktivitas perjalanan yang bertujuan untuk menikmati keaslian lingkungan alami serta mengamati kehidupan satwa liar di habitat aslinya (Musadad *et al.*, 2020). Potensi alam yang besar dan belum tersentuh dapat menjadi daya tarik yang luar biasa, dengan hal tersebut dapat memberikan pengalaman yang menarik bagi penggemar wisata alam, namun konsep pengembangan wisata alam tidak hanya didasari dengan sumber daya alam yang melimpah dan menarik. Terdapat beberapa faktor lain yang dapat menjadi penunjang berhasilnya pengembangan wisata alam seperti daya tarik wisata, kelengkapan fasilitas, citra dari destinasi wisata, dan peran stakeholder dalam mengelola wisata.

Menurut Cooper (1993), dalam pengembangan destinasi pariwisata termasuk desa wisata, terdapat empat komponen utama yang menjadi indikator keberhasilan suatu kawasan wisata yaitu:

1. *Attraction*, merupakan segala sesuatu yang dapat dinikmati oleh wisatawan, baik berupa keindahan alam, kegiatan rekreasi, maupun pengalaman khas yang ditawarkan oleh destinasi tersebut.
2. *Amenity*, merupakan bagian pendukung yang mencakup infrastruktur dan layanan penunjang yang memungkinkan aktivitas wisata berjalan dengan nyaman. Meliputi penyediaan akomodasi, tempat makan, fasilitas belanja, layanan informasi, hingga jasa pemandu wisata.

3. *Accessibility*, merupakan hal yang penting berkaitan dengan memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam menjangkau Lokasi wisata. Keberadaan transportasi yang memadai serta infrastruktur yang mendukung sangat menentukan kelancaran kunjungan ke destinasi wisata tersebut.
4. *Ancillary Service*, merupakan berbagai bentuk pelayanan yang tidak secara langsung berkaitan dengan inti aktivitas wisata, namun berperan penting dalam meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan. Bentuknya berupa pemandu wisata, pusat informasi, layanan keuangan, serta layanan keselamatan yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

Dengan adanya sekelompok aspek penunjang keberhasilan destinasi wisata seperti atraksi, fasilitas dan aksesibilitas yang memadai dapat memberikan citra yang positif bagi suatu destinasi wisata. Citra memiliki peran yang penting dalam strategi pengembangan wisata alam untuk menjadikannya sebagai tujuan wisata berkelanjutan. Desangan demikian, kolaborasi yang solid antara pihak pemerintah dan pengelola destinasi menjadi elemen penting dalam upaya meningkatkan mutu serta daya saing wisata alam, agar pengembangannya dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan dimasa mendatang (Wijianto, 2024). Pengembangan destinasi wisata yang tidak dilakukan secara maksimal, seperti minimnya partisipasi dan keterlibatan aktif dari para pemangku kepentingan, dapat berdampak negative terhadap tingkat minat kunjungan wisatawan ke destinasi tersebut. Ketiadaan sinergi antar stakeholder berpotensi menurunkan daya tarik

destinasi dan menghambat pencapaian tujuan pengembangan pariwisata secara menyeluruh (Fuqoha, 2021). Dengan adanya peran stakeholder dapat menjadi salah satu penunjang keberhasilan destinasi wisata, namun faktor pengembangan destinasi wisata dapat diperkuat dengan adanya aspek dari pemasaran.

Subang merupakan salah satu wilayah yang memiliki beragam destinasi wisata yang menarik, serta mampu menarik minat wisatawan baik dari kalangan lokal maupun luar daerah. Terdapat berbagai macam destinasi wisata alam seperti *Sari Ater Hot Spring*, Gunung Tangkuban Perahu, Air Terjun Capoolaga, Pantai Pondok Bali, dan memiliki banyak Desa Wisata. Kabupaten Subang memiliki sebanyak 15 desa wisata yang masing-masing menawarkan daya tarik dan karakteristik tersendiri. Dari jumlah tersebut beberapa desa sudah dikategorikan sebagai desa wisata berkembang, yaitu Desa Cibeusi, Cibuluh, Cirangkong, Cisaat, Wangunharja (Sanca), dan Bunihayu. Sementara itu desa wisata lainnya seperti Cipunagara, Pasanggrahan, Kasomalang Kulon, Buniara, Kawungluwuk, Cislak, Cimanggu, Sukakerti, dan Tanjungsang masih berada pada tahap pengembangan awal atau lebih dikenal sebagai desa wisata embrio (Sumiati *et al.*, 2022). Salah satu desa di Kabupaten Subang yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata adalah Desa Cibeusi yang terletak di Kecamatan Ciater. Desa ini dikenal memiliki sumber daya dan peluang yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Kedekatannya dengan Kawasan pemandian air panas sari ater memperkuat

karakter wisata berbasis alam dan nuansa pedesaan yang dimilikinya. Wilayah ini menawarkan bentang alam berupa perbukitan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, serta lingkungan yang masih alami dan belum terpengaruh oleh gaya hidup urban. Sejak tahun 2011, dinas pariwisata, kepemudaan, dan olahraga kabupaten subang telah menetapkan desa cibeusi sebagai desa wisata, sekaligus mendorong pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) guna mendukung pengelolaan dan pengembangan potensi pariwisata secara partisipatif (Elhakim *et al.*, 2022).

Desa Cibeusi memiliki tradisi agrikultur yang khas melalui budidaya padi hitam, yang menghasilkan beras lokal yang bernama *Beras gadog* kegiatan ini telah diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat, sehingga menjadi bagian dari identitas budaya desa. Selain itu, kearifan lokal lainnya tercermin dalam berbagai ritual adat yang dilaksanakan di lokasi-lokasi yang dianggap sacral oleh warga. Keindahan alam juga menjadi daya tarik utama Desa Cibeusi, dengan keberadaan air terjun seperti Curug Cibareubeuy, Curug Ciangin, dan Curug Nangka Bongkok yang keasrian dan kelestarian lingkungannya masih dijaga oleh Masyarakat lokal. Semua elemen ini menjadikan desa tersebut memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang berfokus pada potensi alam dan budaya (Ardilah *et al.*, 2023).

Menurut Kepala Desa Cibeusi, pengembangan Desa Cibeusi merupakan upaya pemanfaatan potensi alam yang bertujuan menarik wisatawan sekaligus sebagai strategi dalam mengurangi angka kemiskinan di wilayah tersebut.

Namun demikian, pengembangan desa wisata ini masih menghadapi sejumlah hambatan, salah satunya berkaitan dengan aspek aksesibilitas yang merupakan salah satu dari lima kriteria penting dalam penilaian desa wisata. Akses jalan menuju berbagai objek daya tarik wisata (ODTW) seperti Curug Ciangin, Curug Cibareubeuy, dan Curug Nangka Bongkok masih tergolong kurang memadai. Jalan yang tersedia sempit dan tidak memungkinkan dilalui kendaraan besar seperti bus, serta mengalami kerusakan dengan banyak lubang disepanjang rute. Kondisi ini semakin memburuk saat musim hujan, di mana jalan menjadi licin dan berlumpur, sehingga menyulitkan wisatawan untuk berkunjung. Selain kendala infrastruktur, tantangan lain yang dihadapi berasal dari aspek sumber daya manusia, seperti masih minimnya pemahaman Masyarakat tentang pengelolaan pariwisata dan pelayanan terhadap wisatawan, serta rendahnya partisipasi generasi muda dalam mendukung pengembangan desa wisata secara aktif (Sumiati *et al.*, 2022). Yang menjadi kendala lain dalam pengembangan Desa Wisata Cibeusi berbasis alam juga dalam hal dampak dari alih fungsi lahan pertanian yang ada, pengembangan Desa Wisata Cibeusi menyebabkan alih fungsi lahan pertanian menjadi area wisata seperti warung, tempat rekreasi, dan penginapan. Hal ini dapat berpotensi merusak kelestarian lingkungan dan dapat mengancam keberlanjutan sumber daya hayati (Doni & Gina, 2023).

Dari pernyataan sebelumnya dapat diambil Kesimpulan bahwa Desa Cibeusi memiliki potensi kekayaan alam dan budaya yang bisa dimaksimalkan sebagai daya tarik dalam pengembangan desa wisata. Namun,

masih ada beberapa tantangan yang harus diselesaikan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, aksesibilitas yang belum memadai, rendahnya partisipasi Masyarakat, serta isu pelestarian lingkungan. Seluruh aspek tersebut menjadi faktor penting yang harus dibenahi untuk mendorong transformasi desa cibeusi menjadi destinasi wisata berkelanjutan. Dengan adanya potensi daya tarik wisata alam yang terdapat di Desa Cibeusi, diharapkan adanya dukungan dari stakeholder dan berbagai pihak lain seperti pemerintah pusat, terutama kementerian pariwisata, untuk pengembangan Desa Wisata Cibeusi yang dapat mendorong pertumbuhan sektor pariwisata di Subang. Untuk menunjang pengembangan Desa Wisata Cibeusi dibutuhkan strategi yang tepat, seperti yang dikatakan oleh Primadany dalam (Ismail, 2020). Sektor pariwisata memerlukan pendekatan strategis melalui perencanaan dan pengembangan yang terstruktur, guna mengoptimalkan pemanfaatan potensi yang dimiliki secara maksimal.

Berdasarkan beberapa hal tersebut maka penulis melakukan penelitian untuk dapat mengetahui seberapa jauh potensi alam yang terdapat di Desa Cibeusi dapat menunjang keberhasilan perkembangan desa wisata tersebut. Hal itu, mendorong penulis melakukan penelitian di Desa Cibeusi dengan memilih judul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam di Desa Cibeusi Subang Jawa Barat” yang bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan Desa Wisata Cibeusi dengan berfokus pada pemanfaatan potensi wisata alam untuk mendukung ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan melestarikan lingkungan.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik ini dimanfaatkan sebagai landasan untuk memperkaya gagasan serta mendukung pelaksanaan penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam proses penelitian yang sedang dilakukan.

1. Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang. Daya tarik yang terdapat di Desa Sangiang berupa Gunung Api Sangiang, Goa Wera sebagai peninggalan sejarah, festival api sangiang, kain tenun sangiang, pantai sangiang, dan terdapat beberapa atraksi wisata lainnya. Desa wisata sangiang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah daerah setempat, dengan peran masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wisata di desa sangiang. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pengembangan Desa Wisata Sangiang diarahkan untuk mendukung aktivitas pariwisata melalui penggabungan seluruh potensi yang dimiliki menjadi satu kesatuan paket wisata yang terpadu dan lengkap (Rahmatillah *et al.*, 2019).
2. Pengembangan Pariwisata Alam Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Wisata Pentingsari. Daya tarik yang terdapat di Desa Wisata Pentingsari berupa pemanfaatan pertanian dengan memanfaatkan sawah dan kebun, pemanfaatan peternakan dan sumber daya alam yang berupa gunung merapi. Desa Wisata Pentingsari dikelola oleh masyarakat setempat dengan memberikan edukasi mengenai

lingkungan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Wisata Petingsari mengelola potensi alam yang dimilikinya sebagai daya tarik utama dalam pengembangan kegiatan pariwisata di wilayah tersebut dan mampu mengembangkan atraksi wisata yang mendukung pembangunan berkelanjutan (Aji, 2021).

3. Analisis Potensi dan Budaya Pengembangan Desa Wisata Alam Kepuhsari Manyaran Wonogiri. Terdapat daya tarik yang ada di Desa Wisata Kepuhsari seperti Gunung Kotak, Kampung Batu, dan Banyu Tibo. Desa Wisata Kepuhsari dikelola oleh, masyarakat setempat, pemerintah, dan investor agar mampu mengoptimalkan pengembangan destinasi wisata tersebut. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa potensi besar yang dimiliki Desa Kepuhsari sebagai desa wisata belum teroptimalkan, sehingga belum memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan desa wisata alam tersebut (Ratwianingsih *et al.*, 2021).

Berdasarkan ketiga (3) penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi adanya celah penelitian, yaitu bahwa secara umum penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pengembangan desa wisata berbasis alam dan budaya dilokasi yang berbeda, selain itu Desa Wisata Cibeusi mengisi celah dari penelitian sebelumnya dengan menghadirkan strategi pengembangan desa wisata berbasis wisata alam yang berkelanjutan dengan fokus penelitian mengenai masalah yang terdapat di Desa Wisata Cibeusi, yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pengembangan Desa Wisata Cibeusi sangat penting untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan menjadikan Desa Wisata Cibeusi sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan, namun masih terdapat aspek pengembangan yang belum terdapat di Desa Wisata Cibeusi, hal ini dapat menghambat potensi pengembangan Desa Wisata Cibeusi. Berdasarkan latar belakang sebelumnya terdapat beberapa kendala terkait kualitas infrastruktur, sumber daya manusia, dan pelestarian alam yang menghambat pengembangan potensi wisata di Desa Wisata Cibeusi. Berdasarkan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan desa wisata berbasis wisata alam di desa cibeusi?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, tujuan penelitian Untuk merumuskan strategi pengembangan desa wisata berbasis wisata alam di Desa Cibeusi.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pengelola, pemerintah, akademis, penulis, serta masyarakat lebih luas. Oleh karena itu dapat dijelaskan manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Memberikan masukan bagi pemerintah daerah setempat terutama Dinas Pariwisata Kota Subang dalam merumuskan masalah, mengambil kebijakan, serta menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan potensi pariwisata di Kota Subang, Jawa Barat. Manfaat lainnya adalah dapat memperluas pemahaman tentang pengembangan, serta memberikan wawasan mengenai strategi dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan desa wisata. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan pelaksanaan strategi, dengan tujuan untuk meminimalkan potensi masalah yang mungkin timbul.

## 2. Bagi Pengelola

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan desa wisata, seperti potensi wisata alamnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu pengelola dalam merumuskan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk menarik wisatawan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dengan memahami potensi dan tantangan yang ada, pengelola dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, baik dari segi finansial, sumber daya manusia, sumber daya alam, maupun material. Selain itu, penelitian ini juga memberikan masukan mengenai cara meningkatkan kualitas layanan kepada pengunjung, sehingga dapat menciptakan pengalaman yang lebih memuaskan bagi mereka.

## 3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi dalam bidang pariwisata serta menjadi acuan bagi mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah dimasa mendatang, hasil penelitian ini juga bertujuan memberikan informasi bagi generasi penerus yang mungkin belum memahami topik terkait, serta hasil penelitian ini dapat memperkaya koleksi literatur di perpustakaan STIPRAM Yogyakarta, sehingga menambah wawasan kepariwisataan, khususnya di konteks Indonesia.

#### 4. Bagi Penulis

Melalui observasi penelitian ini, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tata cara penulisan artikel ilmiah yang sesuai kaidah, serta menambah wawasan dan pengalaman khususnya dalam bidang keilmuan pariwisata. Selain itu, penelitian ini juga berperan sebagai referensi yang bermanfaat dalam persiapan memasuki dunia kerja di sektor pariwisata, sekaligus menjadi salah satu syarat akademik untuk meraih gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) di program studi pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

#### 5. Bagi Masyarakat

Desa Wisata Cibeusi dapat menjadi objek wisata yang menarik untuk wisatawan yang membutuhkan suasana pedesaan dan memiliki keinginan untuk mengeksplere alam. Selain itu, dengan bertambahnya jumlah wisatawan, dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan sektor pariwisata, dapat

menciptakan lapangan pekerjaan baru. Desa Wisata Cibeusi juga berperan penting dalam pelestarian budaya, serta meningkatkan kesadaran lingkungan melalui berbagai program yang diselenggarakan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengelola dalam merancang strategi efektif, tetapi juga memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat, menjadikan desa wisata cibeusi sebagai destinasi wisata yang lebih menarik dan memberi manfaat.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merujuk pada tata cara atau kaidah yang digunakan dalam menyusun sebuah tulisan atau karya. Tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami materi dengan menyajikannya secara terstruktur dan jelas. Sistematika penulisan meliputi beberapa bagian, antara lain:

#### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan

#### **2. BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI**

Pada bab ini berisi mengenai Kajian Literatur, Kajian Teori, dan Kerangka Berpikir. Kajian literatur dan kerangka teori membahas beberapa penelitian terdahulu dan terkait dengan tema yang linier dengan artikel ilmiah yang diangkat.

#### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini memuat terkait Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Serta Teknik Analisis Data.

#### 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini menjelaskan secara rinci hasil dan pembahasan dari rumusan masalah.

#### 5. BAB V PENUTUP

Pada akhir bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi yang berkaitan dengan tulisan atau hasil penelitian.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Desa Cibeusi memiliki kekayaan alam yang luar biasa dan potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata berbasis wisata alam. Keindahan curug, jalur trekking yang menyusuri hutan dan persawahan, serta suasana pedesaan yang asri menjadi daya tarik utama dalam pengembangan desa wisata yang mengusung konsep keberlanjutan. Dalam proses pengelolaannya, masyarakat telah terlibat secara aktif, meskipun masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, fasilitas umum, dan sistem promosi yang belum optimal, namun antusiasme masyarakat Desa Cibeusi terhadap pengembangan desa wisata cukup tinggi, yang ditunjukkan melalui gotong royong dan inisiatif lokal. dilihat dari aspek tersebut strategi pengembangan desa wisata yang tepat harus bersifat terarah, kolaboratif, dan berkelanjutan. Beberapa strategi yang disarankan meliputi pemeliharaan dan penambahan fasilitas, perbaikan infrastruktur, serta pengembangan promosi melalui media digital. Dengan pendekatan tersebut, Desa Cibeusi tidak hanya berpotensi menjadi destinasi wisata alam yang menarik, tetapi juga mampu memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang merata bagi seluruh masyarakat.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Desa Wisata berbasis alam di Desa Wisata Cibeusi, berikut adalah saran dari peneliti:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terkait dampak lingkungan dan ekonomi bagi masyarakat sekitar, analisis kepuasan pengunjung terhadap wisata alam, atau analisis strategi pemasaran pariwisata yang efektif.
2. Bagi Pemerintah Daerah, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih konkret terhadap pengembangan Desa Wisata Cibeusi, khususnya dalam perbaikan infrastruktur dasar seperti akses jalan menuju objek wisata, penyediaan penerangan, dan penguatan jaringan komunikasi. Akses yang baik akan meningkatkan kenyamanan, keselamatan, serta memperluas peluang kunjungan wisatawan ke desa.
3. Bagi Pengelola Desa Wisata, disarankan untuk Meningkatkan pelibatan masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam pengelolaan wisata. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan rutin, pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), dan pengembangan unit usaha berbasis potensi lokal seperti kuliner, kerajinan, maupun jasa pemanduan.
4. Mengembangkan tata kelola yang transparan dan inklusif, dengan pembagian peran yang jelas antar lembaga pengelola desa seperti BUMDES dan LMDH.
5. Bagi Masyarakat Lokal, diharapkan dapat lebih aktif dan terbuka untuk terlibat dalam berbagai kegiatan desa wisata. Keterlibatan masyarakat

bukan hanya berdampak positif bagi pengembangan wisata, tetapi juga mampu meningkatkan pendapatan dan rasa memiliki terhadap potensi desa sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. R. (2021). Pengembangan Pariwisata Alam Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 16(2), 9–17. <https://doi.org/10.29313/jpww.v16i2.5240>
- Alam, L. A. P., & Permadi, L. A. (2024). Analisis Strategi Pemasaran Desa Wisata Senggigi (Studi Kasus Dusun Senggigi dan Dusun Loco). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 10(1), 51–59. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i1.459>
- Aminah, S., Siregar, H., & Faturohman, N. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Pendidikan*, XI(3), 312–322.
- Ardilah, N., Lesmana, W., Nurfalaha, R., Syaadia, N., Nurlala, S., & Nurseha, A. (2023). Pengelolaan Sumberdaya Alam Dalam Menyanggah Perekonomian Warga Desa Cibeusi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4).
- Bangun Mulia, V. (2021). Memahami Dan Mengelola Dampak Pariwisata. *Jurnal Kepariwisataan*, 20(1), 75–85. <https://doi.org/10.52352/jpar.v20i1.439>
- Boo, E. (1990). *Ecotourism: The Potentials and Pitfalls*. World Wildlife Fund.
- Bramwell, B., & Lane, B. (1993). Sustainable Tourism: An Evolving global approach. *Journal of Sustainable Tourism*, 1(1), 1-5.
- Cooper, C. (1993). *Tourism: Principles and practice*. Harlow: Longman Group Limited
- Dewi, I. J. (2023). *Reformulation of Indonesia Tourism Targeting Strategy For The International Tourism Market Post Covid-19 Pandemic*. Atlantis Press International BV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4>
- Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 117–226. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Elhakim, A. L., Khoirunnisa, G., Nisa, J., Fonna, R., Nur, N., Erlanda, G. A., Diantry, R. R., Barat, J., & Cibeusi, D. (2022). Kearifan Lokal dan Potensi Wisata Desa Cibeusi Ciater Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Mahacita: Jurnal Pecinta Alam Dan Lingkungan*, 1(1), 9–16.
- Fitri, Y., Jamaluddin, J., & Faisal, F. (2019). Analisis Yuridis Perceraian Di Luar

Pengadilan Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Dan Menurut Pendapat Ahli Fikih Islam. *Suloh: Jurnal Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh*, 7(1), 29–54. <https://doi.org/10.29103/sjp.v7i1.1980>

Freddy, R. (2013). *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Fennell, D. A. (2008). *Ecotourism*. Routledge.

Fuqoha, F. (2021). Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah Kota Cilegon Dalam Penetapan Desa Wisata Watu Lawang. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 9(1), 199–217. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v9i1.57>

Giantari, K. I. G. A., & Barreto, M. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Babonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, 783.

Hunter, C. (1997). *Sustainable tourism as an adaptive paradigm*. *Annals of Tourism Research*, 24(4), 850-867.

H, W. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Ismail, M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua. *Matra Pembaruan*, 4(1), 59–69. <https://doi.org/10.21787/mp.4.1.2020.59-69>

Jailani, M. S., Ardiansyah, A., & Risnita, R. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.

Juliana, J., & Sitorus, N. B. (2022). Kelengkapan Produk Wisata di Pulau Siladen Sebagai Destinasi Wisata Bahari. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 13(1), 26–37. <https://doi.org/10.31294/khi.v13i1.11688>

Kiswanto, A., & Susanto, D. R. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wonokriti Sebagai Desa Wisata Edelweis Di Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Journal of Tourism and Economic*, 4(2), 119–134. <https://doi.org/10.36594/jtec/zgap3079>

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. SAGE.

Mirayani, N. K. S., Paristha, N. P. T., & Octaviana, N. K. R. (2023). Strategi

- Pengembangan Desa Wisata Kerta Kabupaten Gianyar Provinsi Bali dalam New Normal Era. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.37253/altasia.v5i1.6844>
- Muh. Sugeng Riyadi S, & Heni Susilowati. (2021). Keputusan Berkunjung Wisatawan Ditinjau Dari Perspektif Harga Tiket, Citra Destinasi Dan Fasilitas Wisata Di Heritage Palace Kartasura. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 124–134. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v13i1.451>
- Mulyana, Y. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya Di Desa Rancakalong, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 6(1), 68–80. <https://doi.org/10.54783/japp.v6i1.713>
- Musadad, Nurlena, & Saeroji, A. (2020). *Penggunaan Istilah Wisata Alam Dan Ekowisata Di Indonesia: Sebuah Telaah Singkat*. 8(2), 147–153.
- Nirmala, I. G. A. A. N., Subadra, I. N., & Putra, P. G. P. (2024). SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI DI DESA WISATA PENGLIPURAN. *Jurnal Daya Tarik Wisata*, 6(1), 8–21.
- Nofiani, P. W., & Mursid, M. C. (2021). Pentingnya Perilaku Organisasi dan Strategi Pemasaran dalam Menghadapi Persaingan Bisnis di Era Digital. *Jurnal Logistik Bisnis*, 11(2), 71–77.
- Nurwanti, T., & Bahtiar, R. S. (2024). Kajian Literatur Tentang Manfaat Media Pembelajaran Poster Pada Tema “Benda Disekitar Ku” Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas Iii Di Sdn Dukuh Kupang 5 Surabaya. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 96–104. <https://doi.org/10.25078/aw.v9i1.2803>
- Nuryanti, W. (1993). *Concept, prespective and challenges, makalah bagian dari laporan konferensi internasional mengenai pariwisata budaya*. hal. 2.
- P, R., E, R., & Wahdina. (2015). POTENSI DAYA TARIK RIAM BERAWAT'N UNTUK WISATA ALAM DI DUSUN MELAYANG DESA SAHAN KECAMATAN SELUAS KABUPATEN BENGKAYANG. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(3), 363–373.
- Pamularsih, T. R. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Desa Abangsongan, Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali. *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5(1), 46–54. <https://doi.org/10.32487/jshp.v5i1.988>

- Paturusi, S. (2001). *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata (Kajian Pariwisata Program Pascasarjana)*. Universitas Udayana.
- PRATAMA, A., ASYIAWATI, Y., FERBIYANDANI, R., & BURHANUDIN, H. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Sumberdaya Secara Berkelanjutan Di Desa Mekarmanik, Kabupaten Bandung. *Jurnal Pesona Pariwisata*, 2(1), 30–37. <https://doi.org/10.33005/peta.v2i1.7>
- Purnomo, B. H. (2011). Metode dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 251–256.
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). CV Saba Jaya Publisher.
- Rahmatillah, T. P., Insyan, O., Nurafifah, N., & Hirsan, F. P. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang. *Jurnal Planoearth*, 4(2), 111–116. <https://doi.org/10.31764/jpe.v4i2.970>
- Ratwianingsih, L., Mulyaningsi, T., & Johadi. (2021). Analisis Potensi dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Alam Kepuhsari Manyaran Wonogiri. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 25–30. <https://doi.org/10.31092/kuat.v3i1.1164>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Satriawan, T., & Murdana, I. M. (2024). Sustainable Tourism Village Development Strategy Using SWOT Analysis (Case Study: Tetebatu Village, Sikur Sub-District, East Lombok). *Tourism Economics, Hospitality, and Bussines Management Journal*, 4(1), 51–70.
- Sitompul, S. R., & Koswara, A. Y. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Budaya Di Kecamatan Rumbai Alam Dan Timur Kota Pekanbaru Menggunakan Konsep Place Branding. *Jurnal Teknik Its*, 13(2), 122–129.
- Soeswoyo, D. M. (2021). Potensi Pariwisata Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Sukajadi di Kabupaten Bogor. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.34013/mp.v2i1.371>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. alfabeta.

- Sukmadi, S., Kasim, F., Simatupang, V., Goeltom, A. D. L., & Saftara, I. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal pada Desa Wisata Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. *Masyarakat Pariwisata : Journal of Community Services in Tourism*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.34013/mp.v1i1.356>
- Sulistiyowati, N., Fitriyani, N., Sasuwang, F. R., Darmawan, G., & Lestari, R. P. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 222–234.
- Sumiati, Sugiarti, C., & Ramdani, R. (2022). Strategi Pengembangan SDM di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Melalui Program Desa Wisata Cibeusi Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember*, 08(24), 532–541.
- Suprayitno, D., Ahmad, Tartila, Sa'dianoor, & Aladdin, Y. A. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Komprehensif dan Referensi Wajib bagi Peneliti* (Efitra (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Supriyadi, E. A., & Kurnia Dewi, E. A. S. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Agro di Desa Nglinggo Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 3(3), 186–192. <https://doi.org/10.24036/jkpbp.v3i3.54772>
- Suprobowati, D., Sugiharto, M., & Miskan. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Kreatif Berbasis Masyarakat Kearifan Lokal Hendrosari Gresik. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 6(1), 53–68.
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049>
- Surokim, S., Rakhmawati, Y., & Suratnoaji, C. (2016). *Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula* (Surokim (ed.)). Pusat Kajian Komunikasi Publik, Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom.
- Sutikno, Y., Hosan, H., & Irawati, I. (2021). Implementasi Metode Penugasan untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Wawancara untuk Mahasiswa STAB Maitreyawira pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Maitreyawira*, 2(November), 1–8.
- Riswandi, D., & Rochman, G. P. (2023). *Identifikasi Prinsip Ekowisata Pada Pengembangan Desa Wisata Cibeusi, Kabupaten Subang*. Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning, 3(1).

<https://doi.org/10.29313/bcsurp.v3i1.6077>

Suwardjoko, R. (2017). *Analisis Kota dan Daerah*. Penerbit ITB.

Syah, F., Syafganti, I., & Muharram, A. T. (2021). Komunikasi Pemasaran Pariwisata Desa Wisata Subang Selatan, Kabupaten Subang, Jawa Barat. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 5(2), 73–82. <https://doi.org/10.31334/lugas.v5i2.1687>

Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.

UNWTO. (2005). *Making Tourism More Sustainable: A Guide for Policy Makers*. Buku panduan ini diterbitkan bersama UNEP (United Nations Environment Programme) dan menjadi landasan utama konsep pariwisata berkelanjutan secara internasional.

Wadu, J., & Mbana, F. R. L. (2024). Strategi Pengembangan Desa Wisata Mondu Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Sumba Timur. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian)*, 9(2), 133–142.

Widari, D. A. D. S. (2020). Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Kajian Teoriti dan Empiris. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(1), 1–11.

Wijianto. (2024). Strategi Pengembangan Wisata Alami Dalam Era Digitalisasi. *Edunomika*, 08(02), 1.

Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata (Edisi Revisi)*. Angkasa.